

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat memanfaatkan hasil penelitiannya, seara umum data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan penulis untuk menjawab perumusan masalah nomor satu, nomor dua, dan nomor tiga yaitu:

1. Bagaimana Stres Kerja di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang.

2. Bagaimana Beban Kerja di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang

Metode penelitian verifikatif digunakan penulis untuk menjawab perumusan masalah nomor empat yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, pengaruh Stres kerja dan Beban kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel nya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:38), variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai. Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, variabel bebas diberi simbol (X), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi tanda (Y).

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi variabel independen yaitu Stres Kerja (X1) dan Beban Kerja (X2) serta yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). Berikut penjelasan variabel – variabel tersebut :

1. Variabel Independen

a. Stres Kerja (X₁):

Stres kerja merupakan tekanan fisik dan psikologis yang dirasakan seseorang ketika menghadapi hambatan, tuntutan, atau peluang yang luar biasa. Setiap karyawan dapat mengalami stress dalam bekerja tergantung beban kerja dan kondisi lingkungan di perusahaan. Stres perlu sedini mungkin diatasi oleh perusahaan agar hal-hal yang merugikan perusahaan dapat segera dihindari. Orang-orang yang mengalami stress kerja menjadi nervous dan merasakan kekuatan kronis

b. Beban Kerja (X₂):

Beban kerja adalah frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (Irwandy, 2006). Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Akibat beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang karyawan menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Beban kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan/instansi.

Dengan pemberian beban kerja yang efektif perusahaan dapat mengetahui sejauh mana karyawannya dapat diberikan beban kerja yang maksimal dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. karyawan yang tidak disiplin dalam memanfaatkan waktu kerja akan berdampak pada beban kerja yang

menumpuk, sehingga membutuhkan waktu yang lebih dari waktu kerja normal yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan. Menurut Setyawan dan Kuswati (2006:109), apabila beban kerja terus menerus bertambah tanpa adanya pembagian beban kerja yang sesuai maka Kinerja karyawan akan menurun. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi dari pada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan karyawan lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih.

2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja (Y): Kinerja adalah sesuatu yang penting bagi suatu perusahaan maupun organisasi, khususnya kinerja karyawan yang bisa membawa perusahaan pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Baik buruknya kinerja pegawai dapat berpengaruh pada baik buruknya kinerja perusahaan. Kinerja adalah sesuatu yang penting bagi suatu perusahaan maupun organisasi, khususnya kinerja karyawan yang bisa membawa perusahaan pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Baik buruknya kinerja pegawai dapat berpengaruh pada baik buruknya kinerja perusahaan. Menurut Mangkunegara (2014:9) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, Operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya.

Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu Stres Kerja dan Beban kerja terhadap Kinerja Karyawan. Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam Tabel 3.1 adalah Stres Kerja, Beban Kerja dan Kinerja Karyawan

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Definsi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Stres kerja X1 “Stres Kerja merupakan sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang”. Menurut Robbins dan Judge (2013: 597)	Faktor lingkungan	ketidakpastian ekonomi	Stres karena menghadapi ketidakpastian ekonomi	Ordinal
			ketidakpastian politik	Stres karena terpengaruhi oleh ketidakpastian politik	Ordinal
			ketidakpastian teknologi	Stres karena menghadapi ketidakpastian teknologi	Ordinal
		Faktor Organisasi	Tuntutan tugas	Stres karena tuntutan tugas yang banyak	Ordinal

Tabel lanjutan					
No	Definsi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			Tuntuan peran	Stres karena tanggung jawab pada pekerjaan	Ordinal
			Tuntutan pribadi	Stres karena masalah pribadi yang mempengaruhi pekerjaan	Ordinal
		Faktor Individu	Masalah Keluarga	Stres karena masalah keluarga mempengaruhi pekerjaan	Ordinal
			Masalah ekonomi	Stres karena masalah ekonomi dalam keluarga	Ordinal
			Karakteristik pribadi	Stres karena menyimpan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dengan rekan atau orang lain	Ordinal
2.	Beban Kerja X2 Beban kerja adalah beban yang ditanggung tenaga kerja yang sesuai dengan jenis pekerjaannya. Harry G et, al yang dialih bahasakan oleh Tarwaka (2014:106)	Beban Mental	Frekuensi datangnya pekerjaan	Tingkat kecepatan dalam datangnya pekerjaan lain	Ordinal
			Konsentrasi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat konsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Beban Waktu	Gangguan dari lingkungan sekitar selama melakukan	Tingkat fokus dalam menyelesaikan pekerjaan saat ada	Ordinal

Tabel lanjutan					
No	Definsi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			pekerjaan	gangguan dari lingkungan sekitar	Ordinal
			Mengerjakan dua atau lebih pekerjaan dalam waktu yang sama	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan dua atau lebih pekerjaan dalam waktu yang sama	Ordinal
		Beban Psikis	Adanya rasa bingung dalam pekerjaan	Tingkat pemahaman dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
			Resiko pekerjaan	Tingkat pemahaman dengan resiko pekerjaan	Ordinal
3.	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. A.A anwar Prabu Mangkunegara 2011;67	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
			kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja sesuai dengan target yang diberikan perusahaan	Ordinal
			ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
		Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
			Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal

Tabel lanjutan					
No	Definsi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal
			Sarana dan prasarana	Tingkat penggunaan sarana dan prasarana kerja	Ordinal
		Kerja sama	Jalinan kerja sama	Tingkat hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja	Ordinal
			Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam melaksanakan pekerjaan dengan rekan kerja	Ordinal
		Inisiatif	Bekerja tanpa menunggu perintah dari atasan	Tingkat keberhasilan melakukan tugas tanpa perintah oleh atasan	Ordinal

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2019

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi yang disebut sampel. Dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan pada divisi weaving di Divisi *Weaving* PT. Insan Sandang Internusa Kabupaten Sumedang.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Divisi *Weaving* PT. Insan Sandang Internusa dengan jumlah karyawan sebanyak 140 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dikarenakan jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu yang dimiliki maka penulis akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

Ne^2 : Presentase kesalahan yang dapat di tolerir, tingkat error dalam penelitian ini di tetapkan 10%

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 140 responden. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{140}{2,6}$$

$$n = 58,33$$

Jadi, Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diambil sampel dari populasi sebanyak 58,33 orang, namun karena ada unsur pembulatan dan untuk mempermudah perhitungan maka penulis membulatkannya menjadi 58 orang responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2016:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka

data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan kuisioner:

- a. Observasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang berhubungan dengan penelitian secara langsung pada karyawan di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang.
- b. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan para karyawan di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang, untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini.
- c. Kuisioner (Angket), yaitu menyebarkan lembar isian pertanyaan kepada responden tentang stres kerja, beban kerja dan Kinerja karyawan kepada karyawan di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak secara tidak langsung, memiliki hubungan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, profil perusahaan, jumlah karyawan, rekapitulasi absensi karyawan, buku, literatur, artikel serta situs internet dari teknik pengumpulan datanya.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data Teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Metode analisis data sangat bergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Instrument

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:348)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien r *product moment*

- r = Koefesien validitas item yang dicari
 x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
 y = Skor total instrument
 n = Jumlah responden dalam uji instrument
 $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2016:173).

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau

menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono, 2016:173

Dimana :

r = Koefesien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik

deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016:148).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X_1 = Stres kerja, X_2 = Beban kerja) terhadap variabel dependent (Y = Kinerja karyawan di PT. Insan Sandang Internusa pada Divisi *Weaving* Kabupaten Sumedang).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana Stres kerja (variabel X_1), Beban kerja (variabel X_2) dan Kinerja karyawan (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan

jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2016:94)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, maka selanjutnya penulis membuat garis kontinum.

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

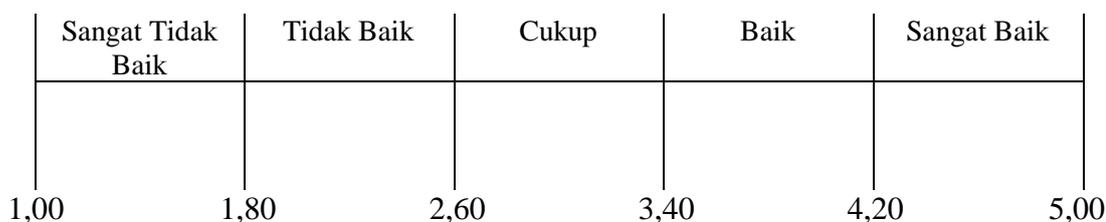
Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 - 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2016:97)



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono, (2016:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstanta

β_1 dan β_2 = Koefesien regresi Stres kerja dan beban

X_1 = Variabel bebas (Stres kerja)

X_2 = Variabel bebas (Beban kerja)

e = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain Stres kerja dan Beban kerja

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Stres kerja dan Beban kerja (X), dan Kinerja karyawan (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefesien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$

sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel

3.4 Angka korelasi berkisar antara -1 s/d $+1$. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Stres kerja (X_1) dan variabel Beban kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien

determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Stres kerja (X_1) dan variabel Beban kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Stres kerja (X_1) dan variabel Beban kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja karyawan (Y) secara parsial :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kuat

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Stres terhadap Kinerja Karyawan
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Stres kerja terhadap Kinerja Karyawan
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Beban kerja terhadap Kinerja Karyawan
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Beban kerja terhadap Kinerja Karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh stres kerja dan Beban kerja terhadap Kinerja karyawan

$H_1 = \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Stres kerja dan Beban kerja terhadap Kinerja Karyawan

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :y

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.